

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan dinamika pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat telah menumbuhkan aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan kualitas hidup yang baik. Aspirasi dan tuntutan masyarakat tersebut dilandasi oleh hasrat untuk lebih berperan dalam proses pembangunan yang telah dan tengah berlangsung.

Namun proses pembangunan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya apabila tidak ditopang oleh tiga komponen pembangunan yang utama, yaitu Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, serta modal dan teknologi.

Dalam proses pembangunan tersebut, maka komponen- komponen yang telah disebutkan diatas dikoordinir dan di transformasikan sedemikian rupa sehingga berdaya guna dan berhasil guna, dimana dapat diciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Pembangunan pada dasarnya adalah segala upaya pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan manusia, serta dapat berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Faktor sumber daya manusia merupakan titik central dari sebuah proses pembangunan yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh karena sumber daya manusia merupakan pelaksana pembangunan yang amat central, oleh karena itu dalam proses

pembangunan tersebut dibutuhkan suatu kualifikasi tertentu dari manusia sebagai subjek pembangunan.

Upaya memberikan keterampilan/ pelatihan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat dilakukan melalui lingkungan pendidikan non formal seperti yang dikemukakan oleh Philip. H. Coombs dalam Roni Artasasmita (1985 : 5)) sebagai berikut :

”Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sengaja, terorganisir dan sistematis yang berlangsung diluar kerangka sistem pendidikan formal untuk menyediakan aneka ragam pelajaran tertentu kepada kelompok- kelompok penduduk tertentu baik dari golongan dewasa ataupun remaja”.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal memegang peranan penting didalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang produktif dan mandiri, dalam arti mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat baik dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal yang salah satunya yaitu dengan pemberian pendidikan dan pelatihan (Pendidikan Luar Sekolah).

Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan nilai/sikap seseorang. Perbedaannya terletak pada sasaran peserta, pendekatan, penyelenggaraan dan pemanfaatan kemampuan yang diperoleh. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ”Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan praktek bagi peranannya dimasa yang akan datang”. (UU No. 1989, pasal 1 ayat 1).

Pendidikan dapat dilaksanakan didalam sekolah maupun diluar sekolah, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, memiliki keterampilan dan membina kepribadian. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap diluar sistem pendidikan dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode serta pendekatan andragogi.

Pendidikan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan sebagai bekal hidup, sedangkan pelatihan bertujuan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam menjalankan tugas dan meningkatkan produktifitas dan kualitas kerja.

Pelatihan adalah kegiatan belajar untuk mengubah prilaku orang dalam melakukan pekerjaan. Menurut Franco dalam Endang Danamiharjo (1989 : 3), ada empat kata kunci yang terkait dengan pendidikan dan pelatihan, yaitu : belajar, prilaku, orang dan pekerjaan. Keempat kata tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait, tidak dapat dipisahkan, dan harus dipahami oleh para pengelola lembaga pendidikan, pelatihan atau sanggar. Proses pembangunan di negara manapun juga sudah barang tentu memerlukan manusia- manusia yang memiliki keahlian atau skill, pentingnya manusia tersebut berdasarkan kepada asumsi yang menjadi alasan bahwa walaupun telah tersedia sumber daya alam, tenaga kerja, dan telah berhasil mendatangkan model serta teknologi, namun tanpa diimbangi dan diiringi oleh manusia- manusia yang berkualitas maka pembangunan tersebut tidak dapat dinikmati oleh manusia itu sendiri, serta hasil- hasil tersebut tidak dapat dilestarikan atau dimanfaatkan.

Dengan demikian, maka tantangan baru dalam pembangunan nasional yang harus diintegrasikan dengan pertumbuhan ekonomi yang merata dalam segala bidang kehidupan adalah membangun manusia profesional yang andal, dimana mereka mampu membuat terobosan- terobosan dan mampu membaca setiap peluang yang terungkap, serta mampu membuat segala kesempatan menjadi kesempatan yang berguna. Mereka yang mampu membuat waktu demi waktu yang mereka miliki menjadi lebih produktif.

Sebagaimana kita ketahui bahwa bangsa Indonesia yang sedang melangsungkan proses pembangunan sangatlah memerlukan manusia- manusia yang memiliki jiwa wirausaha (enterpreneur), sehingga ketergantungan akan lapangan kerja setidaknya akan berkurang. Bahkan dengan jiwa dan kemampuan berwirausaha, maka akan tercipta lapangan- lapangan kerja baru yang tidak sedikit jumlahnya.

Sanggar Seni dan Kreasi Cirateun (SSKC) salah satu sanggar seni yang ada di Kota Bandung khususnya di Kecamatan Sukasari yang bergerak dibidang seni sunda tradisional. Atas dasar kepedulian terhadap masyarakat sekitar, Sanggar Seni dan Kreasi Cirateun ini mengadakan pelatihan pembuatan alat seni tradisional yaitu kecapi berbasis kewirausahaan bagi pemuda pengangguran yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan ekonominya.

Kreatifitas peserta yang telah mengikuti pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan dengan cara memanfaatkan ilmu yang telah didapat itu merupakan suatu sauri tauladan bagi setiap insan agar memiliki jiwa

kewirausahaan yang professional, andal dan mampu mengelola sumber daya alam dengan cara efektif dan efisien.

Atas dasar studi awal yang diuraikan diatas, yang menjadikan identifikasi permasalahan, maka penulis mencoba mengangkatnya dan menetapkan skripsi:

***” STUDI PENERAPAN HASIL PELATIHAN PEMBUATAN
KECAPI ELEKTRIK BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA PEMUDA
PENGANGGURAN DI SANGGAR SENI DAN KREASI CIRATEUN”.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kepada hal- hal tersebut diatas yang didukung pula oleh hasil pengamatan dilapangan, maka fenomena- fenomena yang diamati adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan proses pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Sanggar Seni dan Kreasi Cirateun pada dasarnya mengacu pada model sistem pelatihan yang terdiri dari : perencanaan program pelatihan, pelaksanaan program pelatihan, dan evaluasi program pelatihan.
2. Bahwa hasil pelatihan dalam kaitannya dengan kemampuan berwirausaha pasca pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan memerlukan pengkajian lebih lanjut, mengingat kondisi peserta pasca pelatihan dilapangan menunjukkan bahwa penerapan hasil pelatihan belum didasarkan pada pola yang efektif (optimal).

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada masalah Penerapan Hasil Pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan oleh peserta pelatihan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Cirateun, yang dianalisis dari proses pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan, Hasil dan Penerapan Hasil Pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan.

Sedangkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah Penerapan Hasil Pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan oleh peserta dalam rangka peningkatan Kemampuan Berwirausaha Pemuda Pengangguran di Cirateun sudah optimal?".

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarah dan mempermudah serta mengumpulkan data, maka penulis mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Sanggar Seni dan Kreasi Cirateun?
2. Bagaimanakah hasil dan penerapan oleh peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) untuk mendeskripsikan data tentang proses pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Sanggar Seni dan Kreasi Cirateun?
- b) untuk mendeskripsikan data tentang hasil dan penerapan hasil pelatihan oleh peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Sanggar Seni dan Kreasi Cirateun?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan pada hal-hal sebagai berikut :

- a) Secara teoritis diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu dan teori yang berkenaan dengan teori pelatihan dan teori-teori tentang entrepreneurship.
- b) Secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan kajian bagi pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan kewirausahaan antara lain adalah para peserta yang mengikuti pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan.
- c) Sebagai bahan kajian bagi pihak lain yang berminat meneliti objek yang sama menurut dimensi lain.

- d) Sebagai masukan bagi lembaga/sanggar lain dalam upaya meningkatkan program pelatihan dimasa yang akan datang.

G. Anggapan Dasar

Untuk keperluan penelitian ini, penulis bertitik tolak dari anggapan dasar sebagai berikut :

1. Berusaha secara mandiri pekerjaan atau kemandirian berusaha mengkaji belajar atau melihat perubahan taraf hidup yang ditandai dengan mendirikan usaha mandiri atau berwirausaha, adanya peningkatan dan partisipasi dalam kegiatan sosial (Sinaga, 2000 : 15).
2.bidang kebudayaan perlu dikembangkan dalam rangka pengembangan industri hasil- hasil budaya bangsa, dimana pemanfaatan pengolahan hasil kebudayaan mempunyai dampak ganda, disatu sisi peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan dilain sisi mengembangkan lapangan usaha.
(Pedoman Standar Latihan Kerja Nasional, 1988 : 1)
3. Pendidikan menghasilkan kemampuan kerja, yaitu lebih trampil, lebih menyesuaikan diri untuk berubah dan lebih daya imajinasinya, serta pertumbuhan. Dengan demikian pendidikan dapat meningkatkan daya produktifitas tenaga kerja serta mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Wiesbrod dalam Hamalik, 1990 : 238).
4. Pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh lembaga- lembaga Pendidikan Luar Sekolah baik itu pemerintah maupun swasta juga

merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar, bakat dan kemampuan kemandirian warga belajar atau masyarakat yang dilatih (Suryana, 2000 : 21).

H. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah pada penelitian ini, berikut penulis kemukakan definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini secara operasional :

1. Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan adalah keluaran (output) dari pelatihan. Keluaran (output) yaitu kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui kegiatan belajar, perubahan tingkah laku mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan (Sudjana, 2000 : 84). Hasil pelatihan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagi peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan, dimana dengan mengikuti pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan tersebut akan mendapatkan suatu keterampilan untuk dapat diterapkan bagi jiwa interpreneurship dan kesejahteraan hidup yaitu dengan mengikuti pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan kemungkinan akan meningkat taraf hidup.

2. Kewirausahaan

DR. Suryana, M.Si (1999 : 5) dalam makalahnya yang disampaikan pada Diklat Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan dalam Pendidikan

Tinggi yang diselenggarakan LPM UPI mengemukakan bahwa "Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara- cara baru dan berbeda, melalui kemampuan kreatif dan inovatif". Berangkat dari pengertian- pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah kemampuan melihat dan menilai kesempatan- kesempatan (potensi atau peluang yang tersedia), mengumpulkan sumber- sumber yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat menuju kesuksesan yang dicita- citakan.

3. Pemuda pengangguran

Orang di luar sekolah maupun perguruan tinggi dengan usia antara 15-30 tahun yang belum atau tidak memiliki pekerjaan.

4. Pelatihan

Pelatihan adalah sebagai rangkaian kegiatan untuk mengupayakan profesional terhadap semua unsur organisasi sebagaimana mestinya sehingga rencana itu mencapai tujuan dan dapat terlaksana secara efisien dan efektif. (Pola Dasar Pelatihan)

5. Pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik

Pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik yang dimaksud adalah suatu proses pengolahan dari bahan baku menjadi bahan jadi yaitu kecapi dalam rangka meningkatkan seni budaya sunda.

6. Kemampuan berwirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991 : 49), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Wirausaha adalah ”pelaku – pelaku usaha yang memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan ekonomi secara mandiri dengan dilandasi ide – ide inovatif, kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan mengembangkan usaha ekonominya” (Herwadi, 2001 : 13).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan berwirausaha adalah kemampuan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan untuk membuka usaha di bidang seni atau budaya yaitu pembuatan alat tradisional sunda yakni kecapi yang dimodifikasi menjadi kecapi elektrik.

I. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 102) ” Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat”. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pemuda Cirateun yang telah mengikuti pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan sebanyak 15 orang.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis kemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, pertanyaan penelitian, batasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II : Berupa Landasan teoritis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep tentang Kewirausahaan, Pelatihan, penerapan hasil pelatihan, konsep Pendidikan Luar Sekolah, dan lain-lain.

BAB III : Membahas tentang prosedur penelitian, berisi tentang uraian metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, prosedur pengolahan dan analisis data serta teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV : Berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian, deskripsi data, dan sebagainya.

BAB V : Kesimpulan, saran yang merupakan akhir dari penelitian.